

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang

*Mudharabah* merupakan wahana utama bagi perbankan syari'ah (termasuk BMT) untuk mobilisasi dana masyarakat yang terserak dalam jumlah besar dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha. *Mudharabah* merupakan salah satu aqad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip *profit and loss sharing*, dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua pihak, dimana pihak pertama memiliki dan menyediakan modal (*shahibul mal*), sedangkan pihak kedua memiliki keahlian (*skill*) dan bertanggungjawab atas pengelolaan dana/manajemen usaha halal tertentu disebut *mudharib*.<sup>1</sup>

Konsep ini terdapat unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana. Distribusi pembagian hasil usaha hanya didasarkan pada aqad *mudharabah*, dimana pembagian hasil usaha didasarkan pada nisbah yang telah disepakati di awal akad. Apabila terjadi kerugian dan kerugian tersebut merupakan konsekuensi bisnis (bukan penyelewengan atau keluar dari kesepakatan) maka pihak penyedia dana akan menanggung kerugian manakala *mudharib* akan menanggung kerugian managerial skill dan waktu serta nisbah keuntungan bagi

---

<sup>1</sup> Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, Hal. 32

hasil yang akan diperolehnya.<sup>2</sup> Pihak yang melakukan perhitungan distribusi hasil usaha adalah “*selalu mudharib*”, karena salah satu aturan dalam prinsip *mudharabah mutlaqah* pemilik dana memberi kuasa penuh kepada *mudharib* untuk mengelola dana untuk mendapatkan hasil usaha.<sup>3</sup>

Kepercayaan ini penting dalam akad *mudharabah* karena pemilik dana tidak boleh ikut campur di dalam manajemen proyek yang dibiayai dengan dana pemilik dana tersebut, kecuali sebatas memberikan saran-saran dan melakukan pengawasan pada pengelola dana.<sup>4</sup> Oleh karena itu, *mudharib* sebagai pihak yang diberi amanah dan dipercaya untuk mengelola usaha hendaknya dapat meneladani sifat rasulullah SAW yaitu STAF (*siddiq, tabligh, amanah dan fathonah*). Tanpa dilandasi hal tersebut, tidak ada keadilan antara pemilik dana dan pengelola dana. Kejujuran, keterbukaan, amanah sangat diperlukan oleh para pengelola bank syari'ah (termasuk BMT), terutama yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha yang merupakan karakteristik utama lembaga keuangan syari'ah.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Veresia Grafika, 1992, Hal. 21

<sup>3</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, Hal. 88-89

<sup>4</sup> Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Hal. 128

<sup>5</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Hal. 90

Di dalam kehidupan masyarakat Mugas-Pandanaran, kebutuhan dapat bersifat individu maupun kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hierarki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha pemenuhan kebutuhan tidak pernah terhenti. Hal itu disebabkan, disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan itu berkembang dinamis dengan adanya perkembangan masyarakat Mugas. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat Mugas dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut.

Salah satu perwujudan sistem syari'ah antara lain melalui pembentukan Lembaga BMT. Lembaga ini dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro pada umumnya. Dengan perkembangan teknologi, maka semakin berkembang pula usaha yang dilakukan BMT yang salah satunya adalah perkampungan Mugas Pandanaran-Semarang. Sebagai lembaga keuangan syari'ah bertujuan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal pinjaman dan

menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.<sup>6</sup>

Dengan adanya pembiayaan *mudharabah* perkampungan Mugas Pandanaran-Semarang merupakan alternative terhadap para pengusaha kecil-menengah di wilayah Mugas dan sekitarnya dalam menjalankan usahanya. Di BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang terdapat beberapa produk dan pembiayaan syari'ah seperti pembiayaan *Mudharabah*, *Ba'i Bitsamal Ajil*, *Qordul Hasan* dan *Rahn*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bu Yayuk selaku kepala admisnistrasi di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang pembiayaan *mudharabah* lebih banyak diminati oleh anggota. Adapun prosentasenya per Desember 2015 yaitu :

Nama Produk Pembiayaan	Prosentase Minat
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	85.2 %
Ba'i Bitsamal Ajil (BBA)	5.8 %
Qardhul Hasan	1.7 %
Rahn	7.3 %

Jika pembiayaan ini diterapkan sesuai ketentuan syari'ah dan dijalankan oleh para pelaku usaha dengan benar maka pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan kegiatan usahanya termasuk para pegusaha kecil di wilayah perkampungan Mugas Pandanaran-Semarang dan sekitarnya. Dengan paparan diatas

---

penulis tertarik mengangkat judul “**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BMT KI AGENG PANDANARAN SEMARANG**”

## **II. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana anggota dan pihak BMT dalam memaknai pembiayaan mudharabah ?

## **III. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana anggota dan pihak BMT dalam memaknai pembiayaan mudharabah.

Manfaat dari penelitian ini secara garis besar adalah :

- a. Bagi Peneliti  
Diharapkan penulis akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai peranan pembiayaan mudharabah khususnya di BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.
- b. Bagi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang  
Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perbankan syariah.
- c. Bagi Pihak Akademik  
Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi lebih lanjut bagi para peneliti di masa mendatang khususnya di jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### IV. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pembiayaan *mudharabah* bukan merupakan penelitian pertama, ada beberapa penelitian yang telah mengkaji dan meneliti mengenai pembiayaan *mudharabah* maupun yang sejenis dengan *mudharabah* diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurul Samsul Fazri tahun 2012 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di BMT SM NU AL-Amanah Tarub Kabupaten Tegal". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan komputasi SPSS seri 16.0.

Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa hasil uji keberartian regresi dapat diketahui dengan table Anova pada kolom Sig. Dalam kolom Sig diketahui nilai sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sig sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa Sig < dari nilai konstanta. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan. Besarnya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai pengaruh 64%. Keterpengaruhan ini dapat terlihat dari nilai koefisien arah regresi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Ernawati tahun 2011 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Akad Pembiayaan *Mudharabah* pada BMT

dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di KJKS –BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang”. Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang dikemukakan. Penelitian kualitatif didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akad pembiayaan mudharabah yang dilaksanakan oleh pihak kjks-bmt ummat sejahtera abadi dapat dikatakan dapat memberikan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Sebab melalui pembiayaan mudharabah ini, para pedagang kecil yang memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya dengan mudah mereka mendapatkan dengan cara mengajukan pembiayaan yakni pembiayaan mudharabah. sehingga dengan adanya pembiayaan tersebut, mereka tidak perlu meminjam modal dari para rentenir yang menggunakan sistem bunga yang melambung tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Malitasari NIM 092503054, Fakultas Syariah IAIN Walisongo dengan penelitiannya “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Pengajuan Pembiayaan Mudharabah di BMT Walisongo Papandayan Semarang”. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini membahas masalah dalam tugas akhir adalah

bagaimana bagi hasil berpengaruh terhadap minat pengajuan pembiayaan pada BMT Walisongo Papandayan Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh bagi hasil terhadap minat pengajuan pembiayaan di BMT Walisongo Papandayan Semarang.

Dalam sistem keuangan syariah dan BMT, modal bagi hasil berlaku untuk akad peyertaan usaha atau kerjasama usaha (partnership, project, financing participation). Dalam bagi hasil ini ada dua pihak yang saling berhubungan pihak pertama financier, yaitu yang menyediakan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dengan maksud untuk menghasilkan laba (profit). Pihak kedua sepenuhnya menjalankan peran usaha. Jika perhitungan hasil: untuk mengetahui hasil yang diterima oleh bank anggota, maka digunakan rumus sebagai berikut:  $S = P + A$  Dimana: S = Setoran anggota BMT Syariah, P = Profit (Keuntungan yang dihitung dalam setoran kebank tersebut. A = Angsuran atau cicilan pokok mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah pada tahun 2008 dengan judul “Analisis Akad Mudharabah Dalam Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro di BMT Fosilatama Banyumanik Semarang”. Fokus penelitian ini adalah penelitian dari sisi syaria'ah yang meliputi aspek akad mudharabah yang diterapkan dalam pelaksanaan Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro di BMT Fosilatama Banyumanik Semarang.



Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian study kasus sebagai bentuk penelitian deskriptif yang menggunakan analisis kualitatif (Qualitative Research). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, jenis penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dan akurat atau cara-cara lain dari kualifikasi (Qualitative Research).

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi mudharabah dalam pelaksanaan Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro di KJKS BMT Fosilatama Banyumanik Semarang termasuk mudharabah muqayyadah off balance sheet yakni aliran dana berasal dari satu nasabah investor kepada satu jenis pembiayaan dan Bank pelaksana hanya sebagai arranger saja, penyalur dana dari pemerintah kepada KJKS dan KJKS menyalurkan lagi kepada anggotanya/usaha mikro sebagai upaya pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi mikro, dan pada prinsipnya prektek mudharabah ini didasarkan pada kerjasama mu'awadlah yakni saling mempertukarkan modalnya masing-masing, baik harta dengan harta atau harta dengan tenaga dan terhindar riba dan hal-hal yang samar atau ghoror.

Maka dari itu penelitian ini akan memfokuskan pada pemaknaan anggota dan pihak BMT dalam menyikapi pembiayaan

mudharabah di BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang. Dari beberapa penelitian diatas belum ada yang membahas mengenai pemaknaan anggota dan pihak BMT dalam menyikapi pembiayaan mudharabah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah hanya membahas mengenai penerapan pembiayaan *Mudharabah* dalam pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro

## V. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis data dalam proses penyimpulan induktif, serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati serta terjadi dan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melihat sudut kualitas atau mutu dari obyek penelitian ini.<sup>7</sup>

### 2. Sumber Data

Penelitian dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber data yang digali dari obyek, peneliti

---

<sup>7</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014, Hal. 19-20

mendapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah memperoleh data dari para narasumber di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang dan *stakeholder* (khususnya anggota BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*) yang mendukung BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang mengenai pembiayaan mudharabah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>8</sup> Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan teori, strategi dan penerapan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng

---

<sup>8</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, Hal. 86

Pandanaran-Semarang. Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Teknis Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data yang diperlukan penulis. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka yang hendak diperoleh oleh penulis ialah data yang berhubungan dengan data empiris, adapun beberapa teknik yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang dengan beberapa orang yang diwawancarai.<sup>9</sup>

Interview digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari para narasumber di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang terutama pada bidang administrasi dan beberapa anggota yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan melalui

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, Hal.29

wawancara atau tatap muka secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan melalui pengumpulan data telah disiapkan oleh pewawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>10</sup> Pada wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>11</sup>

b. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau pihak BMT Ki Ageng Pandanaran serta anggota BMT Ki Ageng Pandanaran yang melakukan pembiayaan *mudharabah*, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>12</sup>

Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan

---

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Ibid*, Hal. 63

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Ibid*, Hal. 69

<sup>12</sup> Wirata Sujarweni, *Ibid*, Hal. 32

data yang mencakup tentang penelitian ini khususnya tentang pembiayaan *mudharabah*, secara tidak langsung dengan melakukan survey di BMT Ki Ageng Pandanaran serta tempat usaha anggota BMT Ki Ageng Pandanaran yang mendapatkan pembiayaan *mudharabah*. Survey ini dilakukan secara tiba-tiba dan juga langsung dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik yang lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Muhammad Idrus adalah “teknik simak, rekam dan catat. Teknik simak disebut juga teknik penyimakan, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan penjelasan dari informan”. Hal ini dilakukan penulis untuk menyelaraskan kejelasan data tentang pembiayaan *mudharabah* yang penulis peroleh melalui teknik yang lainnya agar memperoleh jawaban analisa mengenai penerapan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis. Data itu sendiri dari beberapa bagian yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data agar mudah dikelola dan dilaporkan secara sistematis, koheren dan komprehensif. Teknis analisis data penelitian yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis interaktif. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tahapan pengumpulan data di BMT Ki Ageng Pandanaran serta anggota BMT Ki Ageng Pandanaran dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara kepada pihak BMT serta anggota BMT, observasi pada usaha anggota BMT Ki Ageng Pandanaran, serta dokumentasi data yang penulis peroleh dari teknik yang lain dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera dan alat perekam suara seperti handphone.

2. Tahap Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya tahap reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk

memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian yaitu tentang penerapan pembiayaan *mudharabah*. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini tentang hasil. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran saja. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>13</sup>

### 3. Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah display data. Display data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan *mudharabah* sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data diarahkan agar hasil reduksi

---

<sup>13</sup> Muhammad Idrus, *Ibid*, Hal. 148-151



terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Display data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, serta tabel. Display data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab rumusan masalah penulis.

#### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## **VI. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi, maka disusun dalam rangkaian bab-perbab yang menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi juga menjadi sub-persub.

Sebelum masuk pada bab pertama serta bab berikutnya, maka penulisan skripsi ini diawali dengan: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman

pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, kemudian diikuti bab pertama.

**BAB I** : Pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu tentang pembiayaan *mudharabah* dari pengertian sampai dengan mekanisme pembiayaan *mudharabah*.

**BAB III** : Pada bab ini diuraikan Biografi dan Profil BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang dan produk-produk simpanan sampai pembiayaan, serta mekanisme dan prosedur dalam mengajukan simpanan/pembiayaan.

**BAB IV** : Pada bab ini, merupakan bab inti yang terkandung di dalamnya tentang analisis penerapan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang serta analisis tentang optimalisasi pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.

**BAB V** : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup penelitian.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.